

**ABSTRAK****HUBUNGAN MOTIVASI ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR  
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD GLOBAL SURYA  
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN  
2016/2017****Oleh****M. Irfan Fadhlullah\*, Nazaruddin Wahab\*\*, Maman Surahman\*\*\*****E-Mail: [mirfanfadh@gmail.com](mailto:mirfanfadh@gmail.com)**

Rendahnya motivasi orang tua pada anak nya serta prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa, penelitian ini merupakn study populasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika yang memiliki koefisien korelasi sebesar 0,4597, (2) koefisien korelasi sebesar 0,4597 termasuk dalam kategori korelasi sangat lemah, (3) besarnya motivasi orang tua mempengaruhi prestasi belajar matematika dengan koefisien determinasi sebesar 21,13% yang sisanya dipengaruhi factor lain sebesar 78,87%.

**Kata Kunci:** Matematika, Motivasi, Motivasi Orang Tua, Prestasi Belajar, Prestasi Belajar Matematika.

\* Penulis 1  
\*\* Penulis 2  
\*\*\* Penulis 3

**ABSTRACT****RELATIONS WITH PARENT'S MOTIVATION ACHIEVEMENT IN  
MATH CLASS V SD GLOBAL SURYA BANDAR LAMPUNG  
ACADEMIC YEAR  
2016/2017****by****M. Irfan Fadhlullah\*, Nazaruddin Wahab\*\*, Maman Surahman\*\*\*****E-Mail: [mirfanfadh@gmail.com](mailto:mirfanfadh@gmail.com)**

This lack of motivation of parents at her child and mathematics achievement in grade V SD Global Surya Bandar Lampung academic year 2016/2017. The population in this study were all students of class V totaling 30 students, this study merupakan population study. The results of data analysis showed that (1) there is a positive relationship between motivation of parents with mathematics learning achievement which has a correlation coefficient of 0.4597, (2) the correlation coefficient of 0.4597 included in the category of very weak correlation, (3) the amount of motivation parents affect mathematics achievement with a coefficient of determination of the remaining 21.13% influenced by another factor of 78.87%.

**Keywords:** Mathematic, Motivation, Motivation Parents, Learning Achievement, Learning Achievement in Mathematics.

\* Author 1  
\*\* Author 2  
\*\*\* Author 3

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan warga bangsa tersebut. Karena dengan pendidikan yang baik manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan. Hal itu disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 secara tegas dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakup, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Wujud dari hasil pendidikan dapat dilihat dari perubahan ke arah positif yang terjadi pada diri anak didik. Perubahan tersebut akan memengaruhi keadaannya, baik dalam berpikir maupun bertindak. Salah satu tempat berlangsung nya proses pendidikan adalah di sekolah. Di sekolah siswa diharapkan mampu berfikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan setiap permasalahan, yang akan dipelajari dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran untuk berfikir logis yang dapat memberikan kegunaan praktis dalam pemecahan masalah. Sejalan dengan pengertian matematika salah satunya menurut Susanto (2013 : 184) “matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Selain

untuk berfikir logis, pembelajaran matematika merupakan dasar penemuan dan pengembangan ilmu-ilmu lain. Pada pembelajaran matematika yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, pembelajaran hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, menjadikan siswa dapat belajar dari pengalaman maupun lingkungan sekitar. Agar siswa dapat belajar dengan baik dari pengalaman dan lingkungan sekitar haruslah ada semangat atau motivasi yang tinggi pada siswa.

Motivasi dapat mendorong siswa agar lebih percaya diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang positif dalam proses pembelajaran. Motivasi siswa untuk belajar bisa berasal dari dalam diri siswa tersebut, dan bisa pula berasal dari luar diri siswa. Selaras dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 90) yang membagi motivasi menjadi 2, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar individu
- 2) Motivasi ekstrinsik, adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Mendapat pengaruh atau rangsangan dari luar

Motivasi ekstrinsik yang sangat berpengaruh pada siswa adalah motivasi orang tua. Motivasi orang tua dikatakan sangat berpengaruh dikarenakan orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Sesuai dengan pengertian orang tua menurut Daradjat (2004 : 35) “orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan”. Dikatakan pendidik pertama karna dari orang tua lah anak pertama kali mendapatkan pendidikan, sedangkan dikatakan utama karna 75% waktu anak dihabiskan bersama orang tua di rumah. Waktu yang begitu banyak antara orang tua dengan anak nya di rumah seharusnya dapat digunakan dengan baik oleh para orang tua untuk memperhatikan dan membimbing anak nya belajar. Karna dengan perhatian dan bimbingan orang tua di rumah dapat memotivasi anak dalam proses pembelajaran di sekolah.

Di sekolah peneliti mewawancarai beberapa siswa kelas V untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tentang siswa dan mengobservasi kegiatan siswa kelas V saat pembelajaran matematika. Hasil wawancara pada penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwa terdapat beberapa siswa kelas V SD Gobal Surya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 yang kurang perhatian dari orang tua nya, kurang waktu bimbingan belajar dari orang tua nya di rumah, dan tidak mendapat motivasi dari orang tua nya, dan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran matematika siswa kelas V terlihat ada beberapa siswa yang kurang percaya diri. Proses pembelajaran di sekolah sangat berkaitan dengan yang didapat anak di rumah. Tetapi tidak seperti pendidikan di rumah, keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dapat langsung terlihat dari prestasi belajar yang didapat siswa. Setelah mengetahui kondisi siswa di rumah dan kondisi siswa pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung, peneliti juga memperoleh dokumentasi prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 pada ujian tengah semester yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah.

**Tabel 1. Nilai UTS Matematika Kelas V SD Global Surya Bandar Lampung**

Kelas	Nilai		Jumlah
	< 77	≥ 77	
V A	9 (30%)	6 (20%)	15 (50%)
V B	11 (36,67%)	4 (13,33%)	15 (50%)
Siswa	20 (66,67%)	10 (33,33%)	30 (100%)

Sumber: Data Dokumentasi SD Global Surya Kota Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 1 tentang data prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 pada ujian tengah semester ganjil di atas, diketahui bahwa sebanyak 20 siswa prestasi belajar matematikanya masih di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu <77. Sedangkan siswa yang memperoleh prestasi belajar

matematika sama atau di atas KKM yaitu  $\geq 77$  adalah sebanyak 10 siswa. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 sebagian besar yaitu sebanyak 66,67% dari jumlah siswa, prestasi belajar matematikanya masih rendah atau masih berada di bawah standar KKM yaitu  $< 77$ .

Setelah peneliti melakukan penelitian pendahuluan, diketahui banyak faktor yang menyebabkan prestasi belajar matematika siswa dalam ranah kognitif masih rendah, salah satu faktor yang menarik perhatian adalah motivasi orang tua. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa motivasi orang tua adalah faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar matematika. Sehubungan dengan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Global Surya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji suatu teori menggunakan perhitungan statistik. Sedangkan jenis yang dipakai pada penelitian ini adalah jenis korelasi. Menurut Arikunto (2010 : 4) “penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada”. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Sehingga penelitian ini menjadi populasi study karna sampelnya merupakan seluruh populasi. Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel bebas (X) adalah motivasi orang tua dan Variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar matematika.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, instrument yang berupa angket dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahli. Setelahnya dilakukan uji validitas dan uji reabilitas di luar sampel. Uji validitas menggunakan rumus

*Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*.

Teknik analisis data untuk melihat hubungan antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data menggunakan uji statistik yaitu rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan *Microsoft Excel 2007*.

Data yang diperoleh

$$\begin{aligned}\sum N &= 30 \\ \sum X &= 2087 \\ \sum Y &= 2239 \\ \sum X^2 &= 146265 \\ \sum Y^2 &= 178941 \\ \sum XY &= 157403\end{aligned}$$

Selanjutnya dihitung menggunakan rumus *product moment*:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{(30)(157403) - (2087)(2239)}{\sqrt{\{(30)(146265) - (2087)^2\} \{(30)(178941) - (2239)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{4722090 - 4672793}{\sqrt{\{(4387950) - (4355569)\} \{(5368230) - (5013121)\}}} \\ r_{xy} &= \frac{49297}{\sqrt{(32381)(355109)}} \\ r_{xy} &= \frac{49297}{\sqrt{11498784529}} \\ r_{xy} &= \frac{49297}{107232,385635124} \\ r_{xy} &= 0,4597\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh angka korelasi antara Variabel X (motivasi orang tua) dan Variabel Y (prestasi belajar matematika) sebesar 0,4597 yang

berarti korelasi tersebut positif. Sehingga bisa dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi orang tua semakin tinggi pula prestasi belajar matematika siswa di sekolah. Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempengaruhi variabel Y dengan menggunakan rumus koefisien determinasi:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100 (\%) \\ KD &= (0,4597)^2 \times 100 (\%) \\ &= 0,2113 \times 100 (\%) \\ &= 21,13 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan dua perhitungan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika yang dilihat dari koefisien korelasi 0,4597 yang bersifat positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi orang tua yang didapat anak semakin tinggi pula prestasi belajar matematikanya. Prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh motivasi orang tua sebesar 21,13% dan sisa nya 78,87% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Dibuktikan dengan perhitungan statistik korelasi *Product Moment* dengan koefisien korelasi sebesar 0,4597.

### **Saran**

Hasil dari penelitian ini bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Melihat dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan :

1. Sebagai guru harus lebih berkomunikasi kepada orang tua siswa agar guru dapat mengetahui kondisi psikologi siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar matematika siswa di sekolah.

2. Sebagai orang tua harus lebih memperhatikan dan memotivasi anaknya di rumah, Sehingga siswa di sekolah lebih bersemangat dan percaya diri dalam belajar yang akan berdampak pada prestasi belajar matematika siswa di sekolah.
3. Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, disarankan agar lebih mendalami penelitian tentang motivasi orang tua yang dapat dilihat hubungannya dari aspek lain selain kognitif siswa serta dari mata pelajaran lain selain matematika.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta: Jakarta.

Daradjat, Zakiah dkk. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Grafindo: Jakarta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta: Jakarta

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Grup: Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *sisdiknas*. Kemendikbud. Jakarta.